

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang secara khusus mendidik peserta didik dalam pengawasan pendidik atau guru sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Sekolah berfungsi untuk memberikan pengetahuan umum, keterampilan dasar, dan membentuk kepribadian, serta sikap sosial peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengetahuan umum, keterampilan dasar, kepribadian serta sikap sosial yang dimiliki peserta didik diperoleh dari proses belajar yang dilakukan dan berkat bantuan dari pendidik.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu tidak semua peserta didik menerima dan mengembangkan apa yang telah didapatkan dengan baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu rendahnya komunikasi interpersonal peserta didik.

Suranto (2011:5), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima, baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal perlu ditingkatkan karena melalui komunikasi interpersonal peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya, dapat

mengembangkan hubungan sosial ke arah yang lebih baik dan dapat mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi dengan sesama peserta didik.

Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membantu perkembangan intelektual dan sosial peserta didik, terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesama, terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling, dan terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yaitu arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasi adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat dimengerti karena dilakukan secara langsung, kecepatan untuk menjangkau sasaran lebih cepat, dan terjadinya perubahan sikap yang dikehendaki.

Permasalahan yang sering dialami peserta didik berkaitan dengan komunikasi interpersonal yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, ketidakstabilan emosi, salah mengartikan informasi yang didapat sehingga sering terjadi bentrok dengan sesama peserta didik, kesulitan menyesuaikan diri terhadap keadaan sosial.

Apabila komunikasi interpersonal peserta didik tidak dapat ditingkatkan dan dibiarkan begitu saja maka akan memiliki dampak yaitu rendahnya kemampuan untuk bersosialisasi, tidak dapat menyampaikan ide, gagasan, dan apa yang dirasakan terhadap peserta didik lainnya, menghambat interaksi sosial yang terjalin dengan sesama, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang berkepanjangan, dan dapat menimbulkan gap antara sesama peserta didik.

Peserta didik yang tidak dapat mengembangkan komunikasi interpersonal perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Tohirin (2013:164), menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih peserta didik mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.

Selain itu, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat menerapkan berbagai

teknik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik adalah teknik *self talk*.

Menurut Erford (2015:223) “Teknik *Self-talk* adalah suatu bentuk penyangkalan yang dilakukan oleh seseorang terhadap keyakinan yang tidak masuk akal sehingga mengembangkan pemikiran yang lebih positif” .

Pengaruh teknik *self talk* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *self talk* terbukti efektif untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang efektivitas penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok digunakan untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik
2. Prosedur penerapan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik
3. Efektivitas penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang penggunaan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru BK agar lebih meningkatkan keterampilan penggunaan teknik *self talk*

melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.

b. Peneliti

Penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti agar lebih terampil menerapkan teknik *self talk* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.